

STUDI KELAYAKAN WISATA ALAM GUNUNG PUNTANG KABUPATEN BANDUNG

Vany Octavianny¹, Ratu Ratna Mulyati², Ersy Ervina³

¹D3 Perhotelan, Telkom University, Bandung, vany@tass.telkomuniversity.ac.id

²D3 Perhotelan, Telkom University, Bandung, siwoet@gmail.com

³D3 Perhotelan, Telkom University, Bandung, ersy@tass.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK:

Gunung Puntang merupakan wisata alam yang terletak di Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Gunung Puntang secara langsung dikelola oleh Perhutani KPH Kabupaten Bandung Selatan, bekerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan. Namun karena sumber daya yang terbatas membuat daerah ini menjadi tidak banyak berkembang dan tidak begitu banyak dikenal oleh wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa studi kelayakan wisata alam Gunung Puntang di Kabupaten Bandung agar dapat mendorong minat wisatawan untuk berkunjung. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan pendekatan atribut produk pariwisata yang meliputi enam aspek, yakni aksesibilitas, amenitas, akomodasi, atraksi, aktivitas dan ancillary service. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, wisata alam Gunung Puntang yang dikelola oleh Perhutani bersama dengan LMDH memiliki kondisi yang sudah cukup baik dilihat dari enam aspek yang diteliti penulis. Dengan potensi yang dimilikinya, Gunung Puntang seharusnya dapat menjadi salah satu wisata alam yang kompetitif di Indonesia khususnya di Jawa Barat.

Kata Kunci: *Potensi Wisata Alam, Daya Tarik Wisata, Gunung Puntang*

ABSTRACT:

Puntang Mountain is a natural tourism located in the Village Campakamulya, District Cimaung, Bandung regency. Puntang Mountain is directly managed by Perhutani KPH Kabupaten Bandung, in cooperation with Forest Village Community Institution. However, due to limited resources make this area become less developed and not so much known by tourists. This study aims to analyze the feasibility study of natural attractions of Puntang Mountain in Bandung regency in order to encourage tourists to visit. The author uses qualitative research methods presented descriptively and data collection techniques used in the form of observation, interview and documentation study with tourism product attribute approach that includes six aspects, namely accessibility, amenities, accommodation, attractions, activities and ancillary service. Based on the results of research conducted, natural attractions of Puntang Mountain managed by Perhutani together with LMDH have good condition seen from six aspects studied writer. With its potential, Mount Puntang should be able to become one of the competitive nature tourism in Indonesia, especially in West Java.

Keywords: *Potential of nature attraction, tourist attraction, Puntang Mount*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung terletak pada bagian timur dan selatan cekungan Bandung yang merupakan tubir danau purba dengan tipe geologis berbentuk kandungan batuan vulkanis. Dikutip dari situs web resmi pemerintah Kabupaten Bandung, morfologi Kabupaten Bandung dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan sehingga memiliki iklim yang tropis dengan curah hujan rata-rata 1.500 mm sampai dengan 4.000 mm per tahun dengan kelembapan antar 78% saat musim hujan dan 70% saat musim panas, daerah ini berada pada ketinggian antara 500 – 1.800 meter di atas permukaan laut, sehingga suhu udara cukup sejuk antara 22°-24°C.

Komoditi unggulan Kabupaten Bandung diantaranya berasal dari sektor pertanian yakni padi dan palawija, hortikultura & perkebunan juga peternakan kemudian sektor industri diantaranya industri tekstil dan produk tekstil, industri makanan, industri karet dan plastik serta industri pariwisata dimana wisata yang menjadi andalan adalah wisata alam dan wisata agro.

Pemerintah Kabupaten Bandung telah menetapkan ketiga sektor industri di atas sebagai *core business* dan *leading sector* di daerahnya. Pada sektor pariwisata dari sekian banyak pilihan wisata yang ada di Kabupaten Bandung, wisata alam merupakan sektor yang memiliki daya tarik paling tinggi. Informasi yang didapatkan penulis saat mengikuti Forum Grup Discussion mengenai analisis pola perjalanan wisata di Kabupaten Bandung Pada Bulan Januari 2018 diketahui bahwa walaupun Kabupaten Bandung memiliki banyak daya tarik wisata yang menawarkan kekayaan dan keindahan alam, mobilisasi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bandung diketahui tidak tersebar pada beberapa daya tarik wisata alam yang ada. Sebagian besar wisatawan yang datang ke Kabupaten Bandung hanya mengenal Kawah Putih, Situ Patenggang dan Situ Cileunca sebagai daya tarik wisata alam Kabupaten Bandung. Padahal daya tarik wisata alam lain yang berada di Kabupaten Bandung juga memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan. Salah satu tujuan wisata alam yang tidak banyak menjadi pilihan wisatawan saat berwisata ke Kabupaten Bandung adalah wisata alam Gunung Puntang. Gunung Puntang terletak di Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Wisata alam Gunung Puntang merupakan destinasi wisata yang memiliki keunikan tersendiri karena memiliki tiga atraksi dalam satu area yaitu wisata alam, wisata sejarah dan wisata buatan. Gunung ini merupakan bagian dari Pegunungan Malabar yang memiliki 4 puncak yaitu Puncak Malabar, Puncak Puntang, Puncak Mega dan Puncak Haruman. Puncak Mega adalah puncak dari Gunung Puntang. Daya Tarik Wisata. Wisata alam Gunung Puntang memiliki berbagai macam atraksi untuk dikunjungi diantaranya yaitu bumi perkemahan, Curug Cigeureuh, Goa Belanda, dan Puing-Puing Bekas Stasiun Radio Malabar. Selain atraksi tersebut wisata alam Gunung Puntang juga memiliki sumber mata air alami yang dapat digunakan sebagai sumber air bersih yakni mata air Cisaat, mata air Cigedongan dan mata air Curug Siliwangi. Berikut ini merupakan data kunjungan wisatawan ke daya tarik Gunung Puntang dalam kurun waktu lima tahun terakhir.



Gambar 1. 1 Data kunjungan daya tarik wisata alam Gunung Puntang

Sumber : Perhutani di Daya Tarik Wisata Alam Gunung Puntang

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata alam Gunung Puntang tidak dapat memenuhi target kunjungan wisatawan. Hal tersebut disebabkan oleh tidak berkembangnya produk wisata yang ada, sehingga wisatawan lebih memilih untuk mengunjungi daya tarik wisata lain yang sudah dikelola dengan baik dan dikenal luas oleh masyarakat..Pengembangan dan pemeliharaan berkelanjutan terhadap wisata alam Gunung Puntang harus menjadi perhatian berbagai pihak agar keberadaannya semakin banyak diketahui masyarakat luas terutama pengembangan untuk *aksesibilitas, akomodasi, atraksi, aktivitas, amenities* dan *ancillary service*.. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian mengenai studi kelayakan tarik wisata alam Gunung Puntang Kabupaten Bandung melalui pendekatan atribut produk wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut Suwanto (2004), pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekadar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun ingin belajar. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisata Alam

Suwanto (2004), wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan.

Sehingga wisata alam merupakan aktivitas untuk mendapatkan kesenangan melalui berbagai potensi yang bersifat alami dengan tujuan untuk memelihara lingkungan yang telah ada.

Studi Kelayakan Wisata Alam

Pengertian studi kelayakan menurut O'Brien (2005) adalah studi awal untuk merumuskan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai akhir, kebutuhan sumber daya, biaya, manfaat dan kelayakan proyek yang diusulkan. Analisis kelayakan adalah proses pengukuran dan kelayakan, kelayakan sebaiknya diukur sepanjang siklus hidup. Sedangkan menurut Kadir (2003) Analisis kelayakan merupakan proses yang mempelajari atau menganalisa permasalahan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan akhir yang akan dicapai. Analisis kelayakan digunakan untuk menentukan kemungkinan keberhasilan solusi yang diusulkan. Tahapan ini berguna untuk memastikan bahwa solusi yang diusulkan tersebut benar-benar dapat tercapai dengan sumber daya dan dengan memperhatikan kendala yang terdapat pada permasalahan serta dampak terhadap lingkungan sekeliling.

Studi kelayakan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Hal tersebut dimaksudkan agar menarik minat wisatawan untuk datang yang nantinya menghasilkan keputusan berkunjung hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Octaviany (2016:72). Untuk melakukan studi kelayakan wisata alam Gunung Puntang, dilakukan pengukuran melalui atribut produk wisata yang terdiri dari aksesibilitas, amenitas, akomodasi, atraksi, dan aktivitas.

Atribut Produk Pariwisata

Suryadana dan Octavia (2015:44) berpendapat bahwa produk pariwisata (tourism product) merupakan suatu bentukan yang nyata (tangible product) dan tidak nyata (intangible product), dikemas dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati.

Samsuridjal dan Kaelany HD (1997:20), menyatakan bahwa berhasilnya suatu tempat untuk berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat tergantung pada atau beberapa faktor, seperti:

- a. Atraksi Wisata, yaitu daerah tersebut harus mempunyai iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat bersejarah, dan juga didukung oleh kejadian atau peristiwa yang dilaksanakan di tempat tersebut. Atraksi wisata (Tourist attraction) sering digambarkan sebagai komponen kunci dari industri pariwisata dimana dapat menstimulasi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, atraksi wisata juga merupakan kunci dari kepuasan wisatawan (Ervina dan Agoes, 2015)
- b. Aksesibilitas, yaitu untuk mencapai tempat tersebut harus tersedia sarana transportasi ke tempat itu secara teratur, sering, murah, aman dan nyaman.
- c. Amenitas, yaitu tersedianya berbagai fasilitas seperti tempat penginapan, rumah makan, hiburan dan fasilitas-fasilitas lain penunjang kegiatan pariwisata.

- d. Aktivitas, yaitu di daerah tersebut harus ada suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, sehingga wisatawan tidak akan merasa bosan dalam melakukan suatu kunjungan wisata.

Menurut Sihite (2000 :145) *ancillary services* (berbagai layanan tambahan yang digunakan wisatawan seperti bank, mesin atm, rumah sakit, dan sebagainya) juga menjadi sebuah atribut yang penting dalam penilaian terhadap sebuah produk wisata karena layanan tambahan dapat menunjang sarana pokok yang berfungsi bukan saja untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal di suatu daya tarik wisata tetapi yang lebih penting adalah untuk membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang ia kunjungi.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Made (2006:39), “Objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai”. Objek penelitian ini merupakan daya tarik wisata alam Gunung Puntang di Kabupaten Bandung

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami suatu subjek dengan melihat nilai dari masing-masing variable yang telah ditentukan tanpa membuat hubungan atau perbandingan antar variable tersebut. Kemudian penulis mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu atribut produk pariwisata dengan meninjau enam aspek yang ada pada subjek daya tarik wisata alam Gunung Puntang yakni, atraksi, amenitas, aksesibilitas, aktivitas, akomodasi dan *ancillary service*.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi pada penelitian ini dilakukan adalah observasi langsung guna mengamati secara langsung bagaimana keadaan potensi daya tarik objek wisata alam Gunung Puntang, dengan begitu penulis dapat memperoleh data secara aktual kondisi fisik daya tarik wisata ini sesuai dengan keadaan di lapangan.

Penulis melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk mengumpulkan informasi yang kompleks dimana sebagian besar informasi yang didapat berupa pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi informan baik pengelola maupun wisatawan

Studi dokumentasi yang dilakukan yakni berupa tinjauan terhadap sejarah, cerita, rencana induk kepariwisataan Kabupaten Bandung dan gambar-gambar yang berkaitan dengan daya tarik wisata alam Gunung Puntang yang didapat dari berbagai sumber termasuk jurnal, situs web pemerintah Kabupaten Bandung dan sumber lainnya.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan. Pada penelitian ini penulis melakukan penggabungan data melalui beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan studi dokumentasi agar pemahaman dan teori yang telah didapatkan sebelumnya dapat dikembangkan lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi kelayakan wisata alam Gunung Puntang dilakukan dengan melakukan melalui pendekatan atribut pariwisata yaitu atraksi wisata, Akomodasi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas dan *ancillary services*.

1. Atraksi wisata, daya tarik wisata alam Gunung Puntang memiliki beberapa atraksi wisata selain wisata alam, yakni wisata sejarah dan wisata buatan. Jenis wisata yang berada di Gunung Puntang diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a. Wisata Alam
 - Bumi perkemahan
 - Hiking
 - Trekking
 - Konservasi Owa Jawa (Kera endemik pulau jawa)
 - Sungai Cigeureuh
 - Curug Siliwangi
 - Curug Cikahuripan
 - b. Wisata Sejarah
 - Goa Belanda
 - Puing-puing stasiun Radio Malabar
 - c. Wisata Buatan
 - Taman Bougenville
 - Saung-saung yang terdapat di sisi sungai Cigeureuh
 - Tempat berswafoto yang sengaja dibuat oleh pengelola untuk wisatawan berfoto.

Secara umum kondisi daya tarik wisata Gunung Puntang sebagai daya tarik wisata alam yang masih mengedepankan fungsi hutan lindung sudah terawat dan dikelola dengan baik sehingga hutan lindung Gunung Puntang masih sangat asri dan terjaga dengan baik. Karena keanekaragaman hayatinya tersebut hutan ini menjadi rumah rehabilitasi untuk setidaknya 40 ekor owa jawa.

Daya tarik wisata alam Gunung Puntang sebagai tujuan wisata tidak mengesampingkan fungsi-fungsi lingkungan disekitarnya. Dengan baik pengelola, yakni Perhutani dan LMDH mengembangkan daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan dari segala umur tanpa mengesampingkan fungsi-fungsi hutan lindung yang ada.

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

2. Akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata alam Gunung Puntang cukup yang banyak tersedia yakni villa, bungalow, dan hostel. Akomodasi tersebut terletak di kanan dan kiri jalan menuju daya tarik wisata Gunung Puntang. Jumlah akomodasi yang tersedia yakni villa 6 unit dan bungalow 4 unit serta 2 unit hostel, akomodasi tersebut dimiliki dan dikelola oleh perseorangan atau swasta, sehingga wisatawan yang ingin bermalam harus melakukan reservasi sendiri dengan pemilik/pengelola villa. Terdapat berbagai macam jenis villa dan bungalow dengan fasilitas, kapasitas, dan harga bervariasi yang dapat disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan.
3. Aksesibilitas saat wisatawan memasuki jalan Desa Campakamulya menuju wisata alam Gunung Puntang, wisatawan akan mendapatkan kesulitan, meskipun jalan yang dilalui baik namun dikarenakan ruas jalan yang sempit, berkelok-kelok dan menanjak akan menghambat laju kendaraan. Terlebih saat ada kendaraan besar yang melintas, wisatawan harus berhenti dan menepi sebentar untuk berbagi jalan dengan kendaraan besar tersebut. Jarak tempuh yang dibutuhkan wisatawan untuk menuju daya tarik wisata ini yaitu dari pusat Kota Bandung +/- 1,5 jam jika menggunakan jalur bebas hambatan dengan kondisi jalan yang lancar, dari arah barat Bandung jarak tempuh yang dilalui oleh wisatawan berkisar +/- 2 jam melalui jalur Banjaran-Pangalengan melalui Dayeuhkolot, hal ini berlaku sama untuk wisatawan dari timur dan utara Bandung dengan kondisi jalan yang lancar. Jalan yang terdapat di dalam area daya tarik wisata merupakan jalan bebatuan dan jika terjadi hujan dengan curah yang tinggi jalan tersebut licin sehingga wisatawan akan diberi himbauan untuk berhati-hati oleh pengelola saat mengunjungi wisata alam Gunung Puntang.
4. Amenitas berupa infrastruktur serta fasilitas seperti listrik dan air sudah ada di seluruh wilayah pengembangan wisata alam Gunung Puntang, toilet juga tempat parkir telah disediakan oleh pengelola dan warga sekitar yang memiliki warung-warung, namun pengelolaan sanitasi untuk toilet masih sekadarnya. Fasilitas penunjang lainnya yang sampai saat ini tidak ada di daya tarik wisata ini adalah ATM, wifi, klinik kesehatan, *souvenir shop*, sarana bermain bagi anak-anak, dan *money changer*. Wisata alam Gunung Puntang belum memiliki restoran baik di dalam maupun di area sekitar, wisatawan hanya akan menemukan warung-warung kecil di liar area wisata alam Gunung Puntang.
5. Aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan di daya tarik wisata alam Gunung Puntang yaitu *hiking*, *trekking*, *camping*, berenang di sungai, paintball, dan berfoto. Walaupun telah banyak aktivitas yang dapat dinikmati oleh wisatawan, namun pihak pengelola perlu melakukan pengelolaan aktivitas tersebut secara lebih profesional.
6. *Ancillary Services* berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ditemukan bahwa daya tarik wisata alam Gunung Puntang telah memiliki lembaga pengelolaan dalam menunjang kelancaran kegiatan operasionalnya, namun karena sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang pariwisata terbatas, sehingga pengelolaan yang ada dapat dinilai tidak maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tidak tersedianya pelayanan yang konsisten dimana beberapa layanan hanya dibuka pada saat akhir pekan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pembahasan terkait kondisi fisik dan potensi pengembangan daya tarik wisata alam Gunung Puntang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Daya tarik wisata alam Gunung Puntang memiliki keunikan tersendiri karena memiliki tiga atraksi dalam satu area dan iklim yang sejuk yaitu wisata alam, wisata sejarah dan wisata buatan yang dapat dinikmati wisatawan dari segala usia. Kondisi daya tarik wisata alam Gunung Puntang sudah cukup baik, atraksi yang dimiliki sudah beragam dan terawat selain itu fasilitas penunjang atraksi lainnya juga telah tersedia walaupun belum begitu banyak. Aksesibilitas di dalam, dari dan menuju daya tarik wisata ini cukup bagus, akses yang ada dapat dilalui dengan mudah oleh berbagai moda transportasi namun memang masih memerlukan pengembangan terutama penunjuk jalan dan ruas jalan yang kurang lebar. Dari segi amenities, di daya tarik wisata alam ini sudah tersedia namun masih banyak kekurangan seperti tempat sampah yang tidak banyak, usaha pengelolaan makanan, sarana bermain anak, *souvenir shop*, *tour guide*, serta fasilitas sanitasi yang kondisinya tidak begitu terawat yang seharusnya menjadi perhatian bagi pihak pengelola. Selain itu tidak adanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus di bidang pariwisata membuat *ancillary service* di daya tarik wisata alam Gunung Puntang tidak berjalan dengan baik seperti ketersediaan media informasi seperti leaflet dan brosur juga penyedia pelatihan atau koordinator kegiatan tertentu seperti *outbond* dan sebagainya. Studi kelayakan wisata, pada sudah alam Gunung Puntang dapat dikatakan secara umum sudah baik. Namun demikian pihak pengelola perlu melakukan revitalisasi pada berbagai hal seperti perekrutan sdm yang mumpuni pada bidang kepariwisataan, pengadaan dan perbaikan fasilitas umum maupun fasilitas wisata untuk menunjang aktivitas wisatawan, dan kegiatan pemasaran yang terintegrasi agar wisata alam Gunung Puntang dapat dikenal lebih luas oleh wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara

DAFTAR PUSTAKA

- A., Yoeti, Oka. 1983. Pengantar ilmu pariwisata. Bandung : Angkasa.
- A., Yoeti, Oka. 2002. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta : PT. Pradnya Paramitha
- Abdul Kadir 2003. Pengenalan Sistem Informasi. Andi. Yogyakarta
- Ervina, E., & Agoes, A. (2015). The Potential of Bandung Techno Park Core Resources As Tourist Attraction. *Journal on Business of Hospitality and Tourism*.
- O'Brien, James A., 2005. Introduction to Information System, McGraw-Hill, New York.
- Octaviany, V., & Shiddiq, M. A. (2016). The Influence Of Brand Positioning Fun, Art And Education Bale Seni Barli-Kota Baru Parahyangan Toward Visit Decision In Bale Seni Barli-Kota Baru Parahyangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 9(2), 68-79.
- Samsuridjal D dan Kaelany H.D 1997. Peluang di Bandung Pariwisata. Yogyakarta : Mutiara Sumber Widya.

**National Conference of Creative Industry:
Sustainable Tourism Industry for Economic Development**

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 5-6 September 2018

e-ISSN No: 2622-7436

- Sihite, Richard.. 2000. *Tourism Industry kepariwisataan*. Surabaya. SIC.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadana, M. Liga dan Vanny Octavia, 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta: Bandung.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi. Offset. Made (2006:38-39)

BIODATA

Vany Octaviany, S.Par., MM.Par. Lulus Pada program Studi Manajemen Pemasaran Pariwisata Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2010, dan melanjutkan studi pada Magister Manajemen Pariwisata Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi pariwisata (STP) Bandung dan lulus pada tahun 2014. Merupakan dosen tetap pada Program Studi D3 Perhotelan Universitas Telkom, Bandung sejak 2015. Selain itu memiliki pengalaman mengajar pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ahmad Yani dan UPI. Mata kuliah yang diampu adalah Ilmu Pariwisata, Ilmu Manajemen, Manajemen Pemasaran, dan Statistik dan Metodologi Penelitian.

Ratu Ratna Mulyati Karsiwi Dra., MM.Par. Lulus S1 Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1985. Lulus S2 pada tahun 2017 Program Pasca Sarjana Universitas Pasundan Bandung program studi Magister Manajemen Pariwisata. Tahun 1985 sampai 1988 sebagai dosen tetap Fakultas Hukum Universitas Lampung, tahun 1988 sampai 1990 sebagai dosen tetap di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. Tahun 1993 sampai 2014 mengelola dan mengajar di Akademi Pariwisata Sandhy Putra Telkom, kemudian bergabung dengan Program Studi D3 Perhotelan Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom Bandung hingga sekarang. Mata kuliah yang diampu adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Manajemen Sumber Daya Manusia.

Ersy Ervina S.Sos., MM.Par. Lulus Pada program Studi Diploma Manajemen Divisi Kamar Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata (STP) Bandung tahun 2001. Kemudian melanjutkan studi Sarjana (S1) pada Jurusan Komunikasi di Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta pada tahun 2003. Lulus S2 pada Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi pariwisata (STP) Bandung Pada tahun 2013 jurusan Administrasi Pariwisata. Merupakan dosen tetap pada Program Studi D3 Perhotelan Universitas Telkom, Selain itu memiliki pengalaman mengajar pada Akademi Pariwisata NHI Bandung. Mata kuliah yang diampu adalah Operasional Kantor Depan Hotel, Operasional Tata Graha dan MICE Management.